

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan adalah sebuah permasalahan yang dihadapi oleh semua negara di dunia, terutama di negara berkembang. Kemiskinan adalah suatu permasalahan kompleks yang dipengaruhi oleh banyak faktor terkait, termasuk tingkat pendapatan, pengangguran, kesehatan, pendidikan, akses pada barang dan jasa, lokasi, geografi, gender dan lingkungan. Kemiskinan di Provinsi Banten masih relatif tinggi daripada provinsi lain di Indonesia.¹

Keberhasilan pembangunan tidak hanya diukur dari kenaikan taraf hidup masyarakat, tetapi terutama sejauh mana pembangunan itu dapat menumbuhkan kemauan dan kemampuan dari suatu masyarakat untuk mandiri. Kemauan masyarakat itu sendiri sebagai kunci untuk menciptakan pembangunan dan melestarikan serta mengembangkan hasil-hasil pembangunan, baik yang berasal dari usaha mereka sendiri maupun yang berasal dari prakarsa yang datang dari luar masyarakat. Dengan memberdayakan masyarakat, berarti dapat meningkatkan kemandirian yaitu, suatu kondisi yang memungkinkan masyarakat mampu membangun dirinya berdasarkan potensi,

¹ Sayifullah Sayifullah and Tia Ratu Gandasari, 'Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Banten', *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6.2 (2016), 236–55 <[https:// doi .org/ 10.35448/jequ.v6i2.4345](https://doi.org/10.35448/jequ.v6i2.4345)>.

kebutuhan, aspirasi dan kewenangan yang ada pada mereka, termasuk kelembagaannya.²

Masalah kemiskinan sampai saat ini masih menjadi masalah yang berkepanjangan. Salah satu mengatasi kemiskinan yaitu dengan menjadi masyarakat yang produktif. Agar menjadi masyarakat produktif maka diperlukan usaha-usaha. Usaha tersebut salah satunya dengan diberdayakannya masyarakat khususnya perempuan, dengan perkembangan teknologi dan pendidikan serta tuntutan zaman membuat tidak hanya laki-laki yang menjadi pencari nafkah dengan adanya persaingan yang ketat dalam bidang ekonomi. Kemiskinan yang saat ini semakin meningkat perlu dibarengi dengan strategi pemberdayaan menuju kesejahteraan agar tidak jatuh kegaris bawah kemiskinan. Selama ini penurunan dan peningkatan angka kemiskinan dinilai hanya berbasis bantuan sosial yang tidak menjamin kelanjutan.

Bagi sebagian besar orang yang tidak punya pekerjaan yang tetap atau hanya bekerja paruh waktu selalu berada diantara kelompok masyarakat yang sangat miskin. Mereka yang bekerja tetap di sektor pemerintahan dan swasta biasanya termasuk kelompok kelas menengah ke atas. Namun salah jika beranggapan bahwa setiap orang yang tidak mempunyai pekerjaan adalah miskin, sedangkan yang bekerja secara penuh adalah orang kaya.³

² Rusni Djafar and Umar Sune, 'Pengentasan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Di Kabupaten Pohuwato', *Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 11.3 (2019), 246–70 <<https://doi.org/10.52166/madani.v11i3.1720>>.

³ Sayifullah and Gandasari.

Perbedaan diantara anggota masyarakat dan sistem yang kurang mendukung, adanya perbedaan sumber daya manusia dan perbedaan antara sektor ekonomi (ekonomi tradisional versus ekonomi terbaru) rendahnya produktivitas dan tingkat pembentukan modal dalam masyarakat, budaya hidup yang dikaitkan dengan kemampuan seseorang mengelola sumber daya alam dan lingkungannya, tidak adanya tata pemerintahan yang bersih dan baik, pengelolaan sumber daya alam yang berlebihan dan tidak berwawasan lingkungan. Menjadikan rumah tangga miskin merupakan suatu unit yang proaktif dan oleh kelompok yang dibina, maka bentuk lazim dilakukan adalah dengan pendampingan (misal dalam bentuk pelatihan, konsultasi atau asistensi teknis dan sejenisnya).

Membicarakan masalah perempuan selalu menarik dan tidak pernah akan selesai, hal ini karena ke kedudukan perempuan patut mendapat perhatian dalam setiap usaha pembangunan bangsa. Semangat dan komitmen pemerintah untuk melaksanakan strategi pengintegrasian perspektif gender dalam pembangunan tidak pernah kendor.

Menurut Rusni Jafar, Jamasy menegaskan bahwa kerangka berpikir dalam proses pemberdayaan setidaknya mengandung tiga tujuan penting yang terdiri dari menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat atau kelompok yang akan diberdayakan, misalnya melalui peningkatan taraf pendidikan, peningkatan derajat kesehatan,

serta peningkatan akses terhadap sumber-sumber kemajuan dan upaya melindungi mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang menciptakan keadilan, serta menciptakan kebersamaan dan kemitraan antara yang sudah maju dan yang belum berkembang.⁴

Secara konseptual pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*) berasal dari kata *power* yang artinya keberdayaan atau kekuasaan. Pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana seseorang, rakyat, organisasi dan komunikasi diarahkan agar mampu menguasai (berkuasa) atas kehidupannya.⁵ Pemberdayaan perempuan adalah usaha mengembalikan kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial. Posisi perempuan akan membaik hanya ketika perempuan dapat mandiri dan mampu menguasai atas keputusan-keputusan yang berkaitan dengan kehidupannya.

Menurut Maleko, perempuan memiliki peran yang signifikan dalam melaksanakan banyak kegiatan ekonomi. Koperasi tampaknya menjadi instrumen terbaik untuk membawa peningkatan kesejahteraan perempuan dan untuk mengembangkan transformasi seperti pemikiran yang lebih

⁴ Djafar and Sune.

⁵ Sinta Indi Astuti, Septo Pawelas Arso, and Putri Asmita Wigati, '濟無No Title No Title No Title', *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang*, 3.1641020095 (2015), 103–11.

terbuka bagi perempuan dengan menggunakan koperasi wanita yang dianggap paling menguntungkan.⁶

Selaras dengan salah satu tujuan *Millenium Development Goals* (MDG) yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) yakni pencapaian kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan disebutkan juga dalam TAP MPR No. II /MPR/1998, yaitu perempuan mempunyai hak dan kewajiban yang sama dengan laki-laki dalam setiap kegiatan pembangunan bangsa. Dengan demikian upaya-upaya untuk menyejajarkan kedudukan perempuan dan mengembangkan potensi-potensi perempuan merupakan jalan menuju penyelamatan bangsa.⁷

Untuk memberikan ruang dan meningkatkan potensi perempuan dalam aktivitas ekonomi dan sekaligus sebagai media bagi perempuan untuk beraktualisasi diri maka pemerintah setempat membentuk sebuah koperasi. Koperasi merupakan tulang punggung bagi kegiatan perekonomian yang positif. Jenis koperasi simpan pinjam yang diberi nama dengan koperasi wanita ini karena akan dikelola khusus oleh perempuan. Oleh karena itu koperasi wanita mempunyai karakteristik khas yang berbeda dengan koperasi pada umumnya sehingga membutuhkan pendekatan strategi pengembangan yang berbeda pula. Hal ini tak bisa terlepas dari karakteristik anggotanya didominasi ibu rumah

⁶ Cyntia Putri Devanty, *PERAN KOPERASI WANITA DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Semangat Dan Komitmen Pemerintah Untuk Melaksanakan Strategi Pengintegrasian Perspektif Gender Dalam Pembangunan Tidak Pernah Kendur .*

⁷ Zakiyah, Oleh Lajnah, and Wanita Dan, 'PUTRI AL-IRSYAD SURABAYA', XVII.01 (2010), 37-56.

tangga menyebabkan keunggulan tersendiri dibandingkan koperasi lain.⁸

Koperasi Wanita Griya Karya Mandiri merupakan jenis koperasi simpan pinjam yang didirikan sejak tahun 2018 yang berada di daerah Perumahan Griya Permata Desa Cibugel Kecamatan Cisoka Kabupaten Tangerang. Koperasi ini dibentuk dan didirikan oleh ibu Endang selaku motor penggerak perempuan yang berada di Perumahan Griya Permata. Koperasi wanita ini didirikan dengan harapan dapat memberdayakan masyarakat khususnya perempuan atau ibu-ibu rumah tangga agar menjadi lebih produktif dan tidak bergantung hanya pada pekerjaan atau hal domestik. Adapun beberapa program dari koperasi wanita yaitu pelatihan usaha *Craft* (Kerajinan tangan dari bahan kaos kaki) dari segi produksi pangan (Pelatihan pembuatan susu kedelai, nugget hidroponik, jamu, cathering dan lain sebagainya). Selain itu Koperasi wanita ini mulai mendirikan Kelompok Wanita Tani (KWT) Griya Karya Mandiri pada tahun 2019. Salah satu Program Unggul dari Kelompok Wanita Tani (KWT) ini adalah program ketahanan mandiri pangan. Dengan tujuan yang tidak jauh berbeda yaitu menyadarkan masyarakat agar lebih peduli dengan lingkungan dan kesehatan. Selain itu dengan berdirinya (KWT) ini masyarakat bisa menjadi lebih produktif baik untuk dirinya, keluarganya maupun publik.

⁸ tuti budi Rahayu, *Bank Thithil, KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KOPWAN (KOPERASI WANITA) DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI PROVINSI JAWA TIMUR*, 2016.

Kelompok Wanita Tani (KWT) Griya Karya Mandiri telah merintis kelompok percontohan pertanian terpadu mandiri pangan dengan membudidayakan tanaman dan sumber protein seperti ikan dan ayam. Dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) Griya Karya Mandiri masyarakat perempuan akan di edukasi secara langsung tentang proses dan produksi tanaman hidroponik dan ayam Kampung Unggul Balibangtan (KUB) yaitu ayam strain baru yang paling unggul dalam varietas ayam kampung.

Kemudian setelah panen hasil yang dikelola oleh KWT ini akan dikonsumsi dan diproduksi baik untuk sendiri ataupun dijual kepada pihak-pihak yang sudah bekerjasama dengan KWT ini seperti Kecamatan Cisoka, Dinas Koperasi, Dinas Pertanian, minimarket dan sebagian PT yang ada di Kabupaten Tangerang. Dan hasil dari penjualan tersebut akan digunakan untuk kepentingan koperasi dan KWT. Kelompok Wanita Tani Griya Karya Mandiri yang berada dalam lingkup koperasi wanita selain memberdayakan masyarakat di perumahan Griya Permata, mereka juga melebarkan sayapnya di salah satu Pondok Pesantren yang berada di Kecamatan Cisoka dengan mengajarkan langsung para santri untuk bercocok tanam dengan jenis tanaman hidroponik.

Tentunya hal ini menjadi solusi pada saat terjadinya masa pandemi Covid-19 yang tersebar diseluruh dunia termasuk Indonesia. Menurut Tantan Hermansyah seorang pengajar sosiologi UIN Jakarta mengatakan bahwa, gangguan

prekonomian yang sangat signifikan memukul ekonomi desa. Harga komoditas pertanian yang melambung di kota ternyata tidak berbanding lurus dengan apa yang terjadi desa. Menjawab beberapa kemungkinan tentang terjadinya penurunan konsumen, metode *Urban farming* menjadi solusi saat ini untuk menurunkan tingkat impor yang ada. *Urban farming* adalah aktivitas produksi beberapa komoditas pertanian yang dilakukan masyarakat kota di lahan terbatas dengan melakukan teknologi atau ataupun tetap konvensional.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk menulis skripsi yang berjudul **Peran Koperasi Wanita Dalam Pemberdayaan Perempuan di Kelompok Wanita Tani (KWT) Griya Karya Mandiri Pada Program Ketahanan Pangan** (Studi Kasus Perumahan Griya Permata Desa Cibugel Kecamatan Cisoka Kabupaten Tangerang).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusa masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kondisi pendidikan, kondisi ekonomi dan kondisi sosial warga Perumahan Griya Permata Desa Cibugel Kecamatan Cisoka Kabupaten Tangerang?
2. Bagaimana bentuk pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Koperasi dan Kelompok Wanita Tani (KWT) Griya Karya Mandiri?

3. Apa faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam menjalankan program dari Koperasi Wanita dan Kelompok Wanita Tani (KWT) Griya Karya Mandiri?

C. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu kepada permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Mengetahui kondisi pendidikan, kondisi ekonomi dan kondisi sosial warga Perumahan Griya Permata Desa Cibugel Kecamatan Cisoka Kabupaten Tangerang.
2. Mengetahui bentuk pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Koperasi Wanita dan Kelompok Wanita Tani (KWT) Griya Karya Mandiri
3. Mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam menjalankan program dari Kelompok Wanita Tani (KWT) Griya Karya Mandiri

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan diatas, maka manfaat penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan penulis mengenai peran Koperasi wanita dan Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat di Perumahan Griya Permata Desa Cibugel Kecamatan Cisoka Kabupaten Tangerang.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan sumbangsih kepada:

a. Bagi Peneliti

Agar penulis atau peneliti dapat memberikan pengalaman berpikir ilmiah melalui penyusunan dan penulisan skripsi, sehingga dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan dalam hal pengembangan masyarakat Islam.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan bagi pengembangan keilmuan yang diharapkan dapat diambil manfaatnya oleh pembaca serta referensi penelitian selanjutnya dan memberikan masukan kepada koperasi serta Kelompok Wanita Tani (KWT) Griya Karya Mandiri Kecamatan Cisoka Kabupaten Tangerang selaku pemberi pelayanan sosial di Perumahan Griya Permata untuk menjadi lebih baik dan maju dalam memberdayakan perempuan.

c. Bagi Akademisi

Hasil kajian atau penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan atau bahan rujukan dalam mengembangkan karya-karya ilmiah bagi setiap akademisi, baik dikalangan UIN SMH Banten maupun pihak-pihak lain.

E. Tinjauan Pustaka

Sebagai bahan perbandingan dan bahan kajian dalam penulisan skripsi ini, adapun yang digunakan untuk memperoleh itu antara lain, penelitian tentang upaya yang digunakan dalam memberdayakan masyarakat khususnya perempuan.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Arini Mayang Fa'uni yang berjudul “Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani Cempaka di Rw 02 Kelurahan Petukangan Selatan” di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016.⁹ Kesimpulan yang didapatkan dari skripsi tersebut yaitu, Peran kelompok wanita tani dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan yang dapat dilihat dari beberapa manfaat kegiatan atau proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Cempaka. Kegiatan yang dilakukan merupakan salah satu kegiatan strategis dalam rangka ikut berpartisipasi untuk pembangunan serta upaya pemberdayaan perempuan dalam bidang pertanian dengan memanfaatkan lahan pekarangan dan mengolah hasil pasca panen. Dengan adanya Kelompok Wanita Tani (KWT) Cempaka ini membuat perempuan yang ada di RW 02 Kelurahan Petukangan Selatan memiliki akses dan kesempatan dalam menambah ilmu pengetahuan serta pelatihan yang diadakan dari berbagai pihak luar.

⁹ Amanah and S. (2016). operasi wanita Arini mayang pauini Studi, P., Sosial, K., Ilmu, F., Dan, D., Komunikasi, I., & Hidayatullah, *Melalui Kelompok Wanita Tani Cempaka*, 2016.

Penelitian tersebut di atas mengkaji pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Cempaka yang memperlihatkan bahwa pelayanan dan kegiatan dilakukan masih sangat umum dengan program pertanian saja tidak terfokus juga terhadap kegiatan produksi. Berdasarkan hal tersebut maka adanya perbedaan pada penelitian yang dikaji oleh Penulis dalam meneliti pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Griya Karya Mandiri yang terdapat pada akses pendidikan, ekonomi dan keterampilan.

Selain itu perempuan yang berada di Perumahan Griya Permata dapat mengembangkan sayapnya dalam berbagai keterampilan dengan cara memberikan pengajaran langsung terkait kegiatan program ketahanan pangan yang dilakukan di salah satu pondok pesantren yang ada di Kecamatan Cisoka.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Uswatul Annisa yang berjudul “Peran Koperasi Wanita Amanah dalam Pemberdayaan Perempuan di Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya” di UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2018.¹⁰ Kesimpulan yang didapatkan dari skripsi tersebut yaitu, peran koperasi wanita dalam pemberdayaan perempuan di Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya adalah peran Koperasi Amanah yang ikut berpartisipasi dalam meningkatkan kesejahteraan dan penghasilan anggota yang rendah rata-rata.

¹⁰U Annisa, ‘Peran Koperasi Wanita Amanah Dalam Pemberdayaan Perempuan Di Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya’, 2018.

Penelitian tersebut di atas mengkaji pemberdayaan perempuan dalam Koperasi Wanita Amanah yang memperlihatkan bahwa pelayanan yang dilakukan dengan berfokus pada program simpan pinjam saja untuk meningkatkan atau membantu anggota yang rata-rata berpenghasilan kecil. Berdasarkan hal tersebut maka adanya perbedaan pada penelitian yang dikaji oleh Penulis dalam meneliti peran koperasi wanita dalam pemberdayaan perempuan yaitu tidak hanya terfokus dengan program koperasi yaitu simpan pinjam tetapi disini juga koperasi wanita memberikan ruang kepada masyarakat khususnya perempuan atau ibu-ibu rumah tangga untuk lebih produktif dengan memanfaatkan program yang telah diberikan oleh koperasi wanita yaitu Kelompok Wanita Tani (KWT) yang terdapat pada akses pendidikan, ekonomi dan keterampilan.

Ketiga, artikel di jurnal yang ditulis oleh Asriyanti Syarif yang berjudul “Pemberdayaan Perempuan Menghadapi Modernisasi Pertanian Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Pada Usahatani Sayuran Di Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng” di Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018.¹¹

Kesimpulan yang didapat dari artikel tersebut yaitu, pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Pada Usaha Tani Sayur. Oleh sebab itu, masyarakat khususnya ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok

¹¹ Asriyanti Syarif, ‘Pemberdayaan Perempuan Menghadapi Modernisasi Pertanian Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Pada Usahatani Sayuran Di Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng’, *Ziraa’ah*, 43.1 (2018), 77–84.

wanita tani KWT Lemoa Sejahtera ini akan berdampak pada bidang ekonomi yang dibentuk dengan tujuan adanya kontribusi secara ekonomi dengan adanya pemberdayaan kontribusi ekonomi dari kegiatan usahatani sayuran-sayuran pada perempuan tani yang tergabung dalam KWT ini menghasilkan pendapatan besar bagi pendapatan keluarga, walaupun dalam kategori kondisi kecil, namun menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan dalam wadah kelompok wanita tani cukup berarti bagi penambahan pendapatan keluarga.

Penelitian tersebut diatas hanya mengkaji pemberdayaan perempuan dalam aspek menghadapi modernisasi pertanian agribisnis yang berimbas kepada peningkatan hasil bagi pendapatan keluarga. Berdasarkan hal tersebut maka adanya perbedaan dengan penelitian yang dikaji oleh saya dalam meneliti masyarakat dalam pemberdayaan perempuan yaitu melalui aspek Keterampilan, Kesehatan dan ekonomi. Dimana melalui koperasi wanita mencoba untuk meningkatkan peran koperasi dalam pemberdayaan perempuan di Kelompok Wanita Tani (KWT) Griya Karya Mandiri.

F. Kerangka Teori

1. Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap

kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.¹²

Pemberdayaan merupakan suatu upaya yang harus diikuti dengan tetap memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh setiap masyarakat. Sedangkan masyarakat adalah golongan kelompok kecil yang terdiri dari beberapa manusia, karena sendirinya bertalian secara golongan dan mempengaruhi satu sama lain.¹³

Pemberdayaan perempuan adalah suatu proses kesadaran dan pembentukan kapasitas (*capacity building*) terhadap partisipasi yang lebih besar, kekuasaan dan pengawasan pembuatan keputusan yang lebih besar dan tindakan transformasi agar menghasilkan persamaan derajat yang lebih besar antara perempuan dan laki-laki.¹⁴ Pemberdayaan perempuan menjadi strategi penting dalam meningkatkan peran perempuan dalam meningkatkan potensi diri agar lebih mampu mandiri dan berkarya. Kesadaran mengenai perempuan mulai berkembang

¹² Zubaedi, 'PENGEMBANGAN MASYARAKAT: Wacana & Praktik', in *Pengembangan Masyarakat: Wacana Dan Praktik (1st Ed.)*, 2013, p. 270.

¹³ Hassan Shadily, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, Cet.12 (Indonesia: Jakarta Rineka Cipta, 1993).

¹⁴ Prijono S. Onny, *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan Dan Implementasi* (Jakarta: Jakarta Centre For Strategic and International Studies (CSIS), 1996).

dan diwujudkan dalam pendekatan program perempuan dalam pembangunan. Hal ini didasarkan pada suatu pemikiran mengenai perlunya kemandirian bagi kaum perempuan.

Terdapat dua ciri pemberdayaan perempuan. Pertama, sebagai refleksi kepentingan emansipatoris yang mendorong masyarakat berpartisipasi secara kolektif dalam pembangunan. Kedua, sebagai proses pelibatan diri individu atau masyarakat dalam proses pencerahan, penyadaran, dan pengorganisasian kolektif sehingga mereka dapat berpartisipasi.¹⁵

Menurut Nugroho, tujuan pemberdayaan perempuan adalah untuk membangun kesadaran perempuan tentang kesadaran gender agar mampu mengembang potensi yang ada pada dirinya, sehingga perempuan dapat mandiri dan ikut berpartisipasi dalam pembangunan.¹⁶ Meningkatkan kaum perempuan untuk melibatkan diri dalam program pembangunan, sebagai partisipasi aktif (subjek) agar tidak sekedar menjadi objek pembangunan seperti yang telah terjadi selama ini. Meningkatkan kaum perempuan dalam kepemimpinan, untuk meningkatkan posisi tawar menawar dan keterlibatan dalam setiap pembangunan baik sebagai perencana, pelaksana, maupun melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan. Meningkatkan kaum perempuan dalam mengelola usaha skala rumah tangga, industri kecil, maupun

¹⁵ Zakiyah, 'Pemberdayaan Perempuan Oleh Lajnah Wanita Dan Putri Al-Irsyad Surabaya', *Analisa*, XVII.01 (2010), 37–56.

¹⁶ Nugroho, *Gender Dan Administrasi Publik Studi Tentang Kualitas Kesetaraan Dalam Administrasi Publik Indonesia Pasca Reformasi 1998-2002*. (yogyakarta: Pustaka Pelaja, 2008).

industri besar untuk menunjang peningkatan kebutuhan rumah tangga, maupun untuk membuka peluang kerja produktif dan mandiri. Meningkatkan peran fungsi organisasi perempuan di tingkat lokal sebagai wadah pemberdayaan kaum perempuan agar dapat terlibat secara aktif dalam program pembangunan pada wilayah tempat tinggalnya.

Prinsip pemberdayaan perempuan adalah hal yang perlu terus dilanjutkan agar pembangunan negara semakin membaik. Untuk itu terdapat prinsip-prinsip pemberdayaan perempuan yang dibuat oleh *United Nations Global Compact* dan *Un Women*. Menurut data dari *United Nations Global Compact* dan *UN Women* pengusaha di dunia telah menunjukkan kepemimpinan mereka dibidang kesetaraan gender, melalui *Women's Empowement Principles* (WEPs), prinsip-prinsip pemberdayaan perempuan. (1) Membentuk kepemimpinan di tingkat atas bagi kesetaraan gender pada perusahaan. (2) Memperlakukan seluruh perempuan dan laki-laki secara adil di tempat kerja. Menghormati dan mendukung hak asasi manusia. (3) Menjamin kesehatan, keselamatan dan kesejahteraan seluruh pekerja perempuan dan laki-laki. (4) Mendorong pendidikan, pelatihan dan pengembangan profesi bagi perempuan. (5) Menjalankan pengembangan usaha, rantai pasokan, dan praktik pemasaran yang memberdayakan perempuan. (6) Mempromosikan kesetaraan melalui inisiatif komunitas dan advokasi. (7) Mengukur dan

melaporkan kemajuan yang diperoleh dalam mencapai kesetaraan gender.¹⁷

Langkah–langkah pemberdayaan perempuan menurut Sulistiyani, tahapan atau langkah-langkah dalam pemberdayaan perempuan adalah sebagai berikut:

- a. Tahap kesadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
- b. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran dalam pembangunan.
- c. Tahap peningkatan kemampuaniintelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.

2. Responsif Gender

Konsep kesetaraan gender adalah suatu kondisi antara laki-laki dan perempuan dengan ragam ekspresi gender mereka, untuk sama-sama memperoleh hak-haknya sebagai manusia. Termasuk juga berkesempatan untuk berpartisipasi, menjalankan dan berkontribusi pada ragam aspek kehidupan masyarakat, seperti

¹⁷ Galuh Artika Suri, Hamka, and Ali Noerzaman, 'Peranan United Nation Women Dalam Mengatasi Tindak Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan Di Indonesia Tahun 2016-2017', *Jurnal Politik Indonesia Dan Global*, 1.April (2020), 30–40.

pada ekonomi, politik dan pendidikan. Tidak hanya itu, kesetaraan gender juga mengakomodasi adanya kesamaan akses terhadap fasilitas, pembangunan dan hasilnya.¹⁸

Pendidikan responsif gender sendiri merupakan salah satu upaya dalam mendekonstruksi ideologi, yaitu mempertanyakan kembali segala sesuatu yang menyangkut nasib perempuan dimana saja, pada tingkat dan bentuk apa saja, berbasis pendidikan kritis (*critical education*). Pendidikan ini dapat membantu perempuan memahami pengalaman dan menolak ideologi serta norma yang dipaksakan pada mereka, dimana tujuan akhirnya adalah untuk melahirkan gagasan dan nilai baru yang menjadi dasar bagi transformasi gender.

Pembelajaran responsif gender adalah proses pembelajaran yang memberikan perhatian seimbang bagi kebutuhan khusus laki-laki maupun perempuan. Pembelajaran responsif gender mengharuskan pendidik untuk memperhatikan berbagai pendekatan belajar yang memenuhi kaidah kesetaraan dan keadilan gender melalui: proses perencanaan pembelajaran, interaksi belajar mengajar, pengelolaan kelas dan evaluasi hasil belajar. Pembelajaran harus dilakukan responsif gender karena pembelajaran merupakan proses internalisasi nilai tentang baik dan buruk, apa yang boleh dan tidak boleh, apa yang sebaiknya dilakukan dan tidak dilakukan. Karena itu pembelajaran responsif gender harus dilakukan dengan memperhatikan: keadilan akses,

¹⁸ Dini Damayanti and Fitria Rismaningtyas, 'Gender Sebagai Upaya', *Jurnal Analisa Sosiologi*, 10 (2021).

partisipasi, control. Dan manfaatnya untuk menyadari perbedaan pendidikan Androgini dan meninggalkan mitos.¹⁹

3. Koperasi

Definisi koperasi menurut *International Cooperative Alliancei (ICA)* I dalam kongres ke 100 di Manchester tahun 1995 telah mengesahkan *ICA Cooperative Identity Statement (ICIS)* dan mendefinisikan koperasi sebagai asosiasi orang yang otonom bersatu secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan mereka kebutuhan ekonomi, sosial dan budaya serta aspirasi melalui milik bersama dan perusahaan yang dikendalikan secara demokratis.²⁰

Sedangkan untuk memberi ruang dan meningkatkan potensi perempuan dalam aktivitas ekonomi dan sekaligus sebagai media perempuan untuk beraktualisasi diri, pemerintah dalam beberapa tahun terakhir telah memutuskan untuk memfasilitasi dan mendorong pengembangan koperasi yang khusus dikelola oleh perempuan atau yang lazim disebut Koperasi Wanita (Kopwan). Meski di berbagai daerah telah disadari dengan banyaknya Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang eksis dan telah pula banyak melibatkan partisipasi kaum perempuan dalam pengelolaannya, namun dengan memastikan wadah yang lebih terlindung secara hukum, yakni koperasi, diharapkan ruang gerak

¹⁹ Achmad Hidir and Nur Laila Meilani, '214 Pendidikan Responsif Gender Di Kabupaten Rokan Hilir Achmad Hidir, Nur Laila Meilani, Harapan Tua RFS', *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 5.2 (2017), 214–31.

²⁰ A Latar Belakang, 'Aji Basuki Rohmat, 2015', 2.25 (1945), 1–20.

kaum perempuan dalam lembaga koperasi dan kiprah kaum perempuan lebih cepat dan diperluas.²¹

Fungsi koperasi berdasarkan UU No.25 Tahun 1992 Pasal 4, telah dirumuskan fungsi-fungsi koperasi di Indonesia, diantaranya sebagai berikut:

1). Koperasi berperan untuk meningkatkan kualitas hidup anggotanya dan masyarakat. 2). Mewujudkan serta mengembangkan ekonomi nasional yang lebih baik. 3). Membangun dan meningkatkan segala potensi ekonomis para anggotanya serta masyarakat secara umum. 4). Memperkuat ekonomi kerakyatan sebagai pondasi kekuatan dan ketahanan ekonomi nasional.

Sedangkan tujuan koperasi berdasarkan UU No.25 Tahun 1992 Pasal 3 berikut ini, yaitu: 1). Bertujuan untuk membantu kehidupan anggotanya dalam hal kegiatan ekonomi. 2). Koperasi memiliki peran dalam pembangunan ekonomi nasional. 3). Meningkatkan taraf hidup anggotanya dan masyarakat. 4). Membantu pemerintah untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur.

Selain itu, pemerintah dan berbagai aspek terus memberi dukungan kuat pada kegiatan pemberdayaan kaum perempuan Indonesia. Dukungan tersebut melalui banyak sektor, seperti kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan sebagainya. Upaya ini dimaksud agar makin menguatkan kemandirian kaum perempuan,

²¹ Rahayu.

termasuk dalam memberikan sumbangsihnya pada upaya meningkatkan derajat prekonomian dan kesejahteraan keluarga. Koperasi yang dikelola dan beranggotakan perempuan dinilai potensial menjadi basis pengembangan kewirausahaan di Indonesia.²²

Prinsip koperasi menurut *International Cooperative Alliance (ICA)* pada kongres tahun 1966 yaitu *Pertama*, keanggotaan koperasi secara terbuka tanpa adanya pembatasan yang dibuat-buat. *Kedua*, kepemimpinan yang demokratis atas dasar satu orang satu suara. *Ketiga*, modal menerima bunga yang terbatas. *Keempat*, sisa hasil usaha dibagi tiga, sebagian untuk cadangan, sebagian untuk masyarakat dan sebagian untuk dibagikan kembali kepada anggota sesuai jasa masing-masing. Dan prinsip ini ditambah dengan dua prinsip yang lain yaitu; *Pertama*, semua koperasi harus melaksanakan pendidikan secara terus menerus dan *Kedua*, gerakan koperasi harus melaksanakan kerjasama yang erat, baik tingkat regional, inasional maupun internasional.²³

Tetapi, Koperasi wanita juga memiliki prinsip yang khusus, berbeda dengan koperasi pada umumnya. Karena perempuan lebih bertanggung jawab, rasa malu dan mempunyai harga diri yang tinggi. Hal itu dibuktikan dengan rendahnya tingkat kredit macet yang terjadi pada koperasi wanita. Kaum perempuan juga

²² Syahriyah Semaun, 'Eksistensi Koperasi Wanita Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat', *Al-MAIYYAH: Media Transformasi Gender Dalam Paradigma Sosial Keagamaan*, 11.2 (2018), 189–213 <<https://doi.org/10.35905/almaiyyah.v11i2.654>>.

²³Belakang.

mempunyai karakter yang tidak sama dengan laki-laki karena perempuan mempunyai rasa tanggung jawab yang lebih besar dan guyub.²⁴

Dalam konteks ini, prinsip mutualistik dan saling membutuhkan baik dari materi atau non materi, menggambarkan hubungan pertukaran yang terbentang mulai dari yang tidak jelas pengukurannya sampai yang jelas pengukurannya, mulai dari yang langsung sampai yang tidak langsung. Hubungan yang. Hubungan yang diikat dengan *trust* antara koperasi dengan anggotanya terbangun jika kedua belah pihak saling memenuhi ekspektasi keduanya.²⁵

Jenis-jenis koperasi terdapat dalam pasal 17 bagian 6 UU No.12 tahun 1967, yaitu:

- 1) Koperasi Konsumsi, koperasi ini adalah jenis koperasi yang didirikan untuk konsumen barang dan jasa.
- 2) Koperasi Simpan Pinjam atau koperasi kredit, koperasi ini dibentuk untuk mengakomodasi kegiatan-kegiatan simpan pinjam para anggotanya.
- 3) Koperasi Produksi, yaitu jenis koperasi yang para anggotanya terdiri dari produsen.
- 4) Koperasi Jasa, yaitu salah satu jenis koperasi yang kegiatannya berfokus pada layanan dan jasa kepada para anggotanya.

²⁴Aleria Irma Hatneny, 'Koperasi Wanita Dan Pemberdayaan Perempuan Dalam Menumbuhkan Ekonomi Kerakyatan Di Kota Malang', *JU-Ke (Jurnal Ketahanan Pangan)*, 1.2 (2017), 66–77.

²⁵Semaun.

- 5) Koperasi Serba Usaha (KSU), yaitu jenis koperasi yang bertugas menyediakan beberapa layanan kepada anggotanya.²⁶

4. Kelompok Wanita Tani

Definisi Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan suatu wadah yang memberikan kesempatan bagi kaum perempuan untuk andil dalam memajukan sektor pertanian sebagai sarana guna memperlancar kegiatan pembinaan kepada petani desa untuk peningkatan kualitas sumber daya petani wanita. Kelompok Wanita Tani (KWT) Pada dasarnya sama dengan kelompok tani, yang membedakan adalah anggotanya yaitu para perempuan yang melaksanakan usaha dibidang pertanian, para istri petani yang juga para anggota kelompok tani.²⁷

Fungsi dan tujuan Kelompok Wanita Tani Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan organisasi yang dapat dikatakan berfungsi idan ada secara nyata, disamping berfungsi sebagai wahana penyuluhan dan penggerak kegiatan anggotanya. Beberapa kelompok tani juga mempunyai kegiatan lain, seperti gotong royong, usaha simpan pinjam dan arisan kerja untuk usaha tani. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 273/Kpts/OT.

²⁶Aji Basuki Rohmat, 'ANALISIS PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP KOPERASI DALAM UNDANG-UNDANG KOPERASI (Studi Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 Dan Undang-Undang No.17 Tahun 2012)', *Jurnal Pembaharuan Hukum*, 2.1 (2016), 138 <<https://doi.org/10.26532/jph.v2i1.1424>>.

²⁷ Nuryono, 'Peran Kelompok Wanita Tani (Kwt) Mendukung Pelaksanaan Materi Penyuluhan Pertanian', 2019, 1-2 <<http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/75495/peran-kelompok-wanita-tani-kwt-mendukung-pelaksanaan-materi-penyuluhan-pertanian/>>.

160/4/2007. Kelompok tani perlu ditumbuh kembangkan, berdasarkan peraturan menteri pertanian dikutip penumbuhan dan pengembangan kelompok tani didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut: (1). Kebebasan, artinya menghargai kepada para individu para petani untuk berkelompok sesuai dengan keinginan dan kepentingannya. (2) Keterbukaan, penyelenggaraan penyuluhan dilakukan secara terbuka antara penyuluh dan pelaku utama selaku serta pelaku usaha. (3). Partisipatif, semua anggota terlibat dan memiliki hak serta kewajiban yang sama dalam mengembangkan serta mengelola (merencanakan, melaksanakan serta melakukan penilaian kerja) kelompok tani. (4). Keswadayaan, mengembangkan kemampuan penggalian potensi diri sendiri para anggota dalam penyediaan dana dan sarana serta penggunaan sumberdaya guna mandiri kelompok tani. (5). Kesetaraan, hubungan antara penyuluh, pelaku utama dan pelaku usaha yang terjadi merupakan mitra sejajar. (6). Kemitraan, penyelenggaraan penyuluhan yang dilaksanakan berdasarkan prinsip saling menghargai, menguntungkan, memperkuat.²⁸

5. Ketahanan Pangan

Definisi atau pengertian ketahanan pangan versi Negara Republik Indonesia telah dirumuskan dalam UU Pangan dengan mengacu berbagai definisi yang berlaku di Indonesia dan masyarakat internasional, para penyusun UU Pangan

²⁸ Wa Ode and others, 'Peranan Kelompok Wanita Tani (KWT) Tali Wargi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Citali , Kabupaten Sumedang', *Proseding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1.1 (2019), 151–57 <<https://doi.org/10.30596/snk.v1i1.3593>>.

merumuskan batasan ketahanan pangan yang didalamnya merangkum beberapa butir penting: (1) Terpenuhinya kebutuhan pangan bagi negara dan tingkat perseorangan (2) Tolak ukur terpenuhinya kebutuhan pangan meliputi berbagai aspek: (a). Dari sisi kuantitas jumlahnya cukup (b). Dari sisi kualitas mutunya aman, baik dikonsumsi, jenis pangan tersedia beragam memenuhi kebutuhan gizi, (c). Dari sisi keamanan pangan rohani, tidak bertentangan dengan agama dan budaya (e). Sisi keterjangkauan ekonomi merata ke seluruh pelosok Indonesia. (3) Penyediaan dan keterjangkauan pangan ini agar masyarakat sampai perseorangan dapat hidup sehat, aktif dan produktif secara berkelanjutan.²⁹

6. Ketahanan Pangan Dalam Perspektif Agama Islam

Investasi merupakan ikhtiar dari umat manusia dalam rangka mewujudkan kesejahteraan hidup di muka bumi. Investasi memiliki tujuan untuk pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang dan dalam rangka memaksimalkan tingkat kesejahteraan.

Islam sebagai rahmatan lil alamiin telah memberikan pedoman yang jelas tentang bagaimana mengelolah pertanian untuk kemakmuran dalam sebuah masyarakat. Didalam Al-Qur'an, terdapat banyak dalil yang membahas dan menerangkan tentang pertanian dalam arti luas termasuk diantaranya adalah

²⁹ Khaerul Saleh and Suherman Suherman, 'Model Kapasitas Petani Padi Sawah Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Berkelanjutan Di Kabupaten Tangerang', *Jurnal Penyuluhan*, 17.1 (2021), 40–51 <<https://doi.org/10.25015/17202132887>>.

perkebunan, peternakan dan juga pengelolaan proses serta penggunaan hasilnya.

QS. Yusuf ayat 47-49 menjadi inspirasi dan teraktualisasi dalam konteks ketahanan pangan Indonesia bahwa strategi ketahanan pangan yang dilakukan oleh Nabi Yusuf adalah terkait kebutuhan akan makanan pokok. Masing-masing daerah memiliki makanan pokoknya sendiri. Di Indonesia sendiri, nasi atau beras adalah makanan pokok, di samping gandum, jagung dan sagu.

Adapun dalam Al-Qur'an sebagai petunjuk kehidupan yang selalu relevan di setiap tempat dan waktu. Pada dasarnya, beberapa kajian sudah ada mengenai ketahanan pangan yang terinspirasi dari kisah Nabi Yusuf.

Allah Swt telah berfirman:

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَابًّا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ ثُمَّ
يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعَ شِدَادٍ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا نُحْصِنُونَ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ
بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْرِضُونَ

“Dia (Yusuf) berkata “agar kamu bercocok tanam tujuh tahun berturut-turut sebagaimana biasa, kemudian apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan ditangkainya kecuali sedikit untuk kamu makan. (48) Kemudian setelah itu akan datang tujuh (tahun) yang sangat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari apa (bibit gandum) yang kamu simpan. (49) Setelah itu akan datang tahun, dimana manusia diberi hujan (dengan cukup) dan pada masa itu mereka memeras anggur.” (Qs. Yusuf ayat 47-49).

Dalam tafsir Ibnu katsir, ditemukan bahwa berapa pun banyaknya hasil yang nanti di dapatkan dari panen di musim subur selama tujuh tahun haruslah dibiarkan hasilnya berlimpah agar dapat disimpan untuk keperluan jangka panjang dan untuk menghindari kebusukan. Tafsir Qurtubi menjelaskan agar tidak dimakan oleh hama dan tidak busuk lebih bagus dikeluarkan sedikit saja sebatas yang dibutuhkan. Fakhr al-Din al-Razi menjelaskan bahwasanya biji-bijian yang akan dimakan akan ditumbuk terlebih dahulu dengan meninggalkan sisa bulirnya agar tidak rusak atau tidak dimakan kutu. Hal ini dilakukan karena biji-bijian yang dibiarkan tetap dalam tangkainya akan membuat bijian tetap dalam kondisi baik.³⁰

Konteks ketahanan Pangan Negara Indonesia sesuai dengan Qs Yusuf ayat 47-4:

- 1) Meningkatkan Kualitas Dan Kuantitas Hasi Pertanian
- 2) Pertanian Ramah Lingkungan
- 3) Konsumsi yang Proporsional dan Bahan Pangan Alternatif
- 4) Pengetahuan Tentang Cuaca dan Bencana³¹

Produktivitas berarti kemampuan untuk menghasilkan sesuatu. Lahan pertanian yang tadinya tidak dimanfaatkan, bisa produktif dengan diolah dan ditanami, sehingga menghasilkan

³⁰ Samsul Bahri and Raudhatul Jinan, 'Berdasarkan Penafsiran Terhadap Surah Yusuf Ayat 47-49', 5.2 (2020), 130–31.

³¹ Bahri and Jinan.

hasil panen yang bisa dikonsumsi sebagai makanan. Sedangkan produksi adalah banyaknya produk usaha tani yang diperoleh dalam rentang waktu tertentu. Satuan yang banyak digunakan adalah ton per tahun atau kg per tahun, tergantung dari potensi hasil setiap jenis komoditas.

Islam adalah pedoman dalam kehidupan sehari-hari yang turun dari Allah Swt, Sang Pencipta manusia, sangat menghargai dan mendorong produktivitas manusia dalam menjalani kehidupannya sehari-hari, Rasulullah saw bersabda dari Ibnu ‘Umar ra dari Nabi saw, ia berkata: “Sesungguhnya Allah mencintai orang yang beriman yang berkarya (produktif menghasilkan berbagai kebaikan) H.R. Thabrani dalam Al Kabir, juga oleh Al Bayhaqi. Salah satu karya produktif umat yang dianjurkan oleh Rasulullah saw. adalah mencari rezeki lewat usaha pertanian.³²

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis, dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis.³³ Dalam suatu penelitian metode mempunyai peran penting dalam pengumpulan data dan analisis data. Pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode:

1. Jenis Penelitian

³² J.R. Racho, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grasindo, 2010).

³³ Jozef Raco, ‘Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya’, 2018 <<https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>>.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.³⁴ Lokasi penelitian ini dilakukan di Perumahan Griya Permata, Desa Cibugel, Kecamatan Cisoka, Kabupaten Tangerang. Maka penelitian ini dilakukan pada bulan Desember tahun 2020 sampai bulan septembertahun 2021.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan menggambarkan atau menganalisis tentang peran koperasi wanita dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan melalui kelompok wanita tani (KWT) di Perumahan Griya Permata Desa Cibugel Kecamatan Cisoka Kabupaten Tangerang.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mengumpulkan data-data yang relevan bagi penelitian. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah:

a. Observasi

Menurut Supardi, observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala

³⁴ 2004:4 Departemen Agama, 'Bab I Pendahuluan ِ ه ِ ِ ي ِ ِ ي ِ ِ ِ ب ِ ِ ق ِ ِ ح ِ ِ ل ِ ِ ه ِ ِ ه ِ ِ خ ِ ِ ل ِ ِ ف ِ ِ ه ِ ِ ع ِ ِ ق ِ ِ ي ِ ِ ت ِ ِ ه ِ ِ ي ِ ِ ي ِ ِ ي ِ ِ ل ِ ِ م ِ ِ ن ِ ِ م ِ ِ م ِ ِ ل ِ ِ م ِ ِ ا ِ ِ ب ِ ِ ا ِ ِ ه ِ ِ ه ِ ِ ه ِ ِ م ِ ِ ن ِ ِ و ِ ِ ح ِ ِ ل ِ ِ م ِ ِ ن ِ ِ ذ ِ ِ ل ِ ِ م ِ ِ ر ِ ِ د ِ ِ ل ِ ِ ل ِ ِ ل ِ ِ ه ِ ِ ه ِ ِ م ِ ِ ن ِ ِ ف ِ ِ س ِ ِ د ِ ِ ل ِ ِ ه ِ ِ ه ِ ِ د ِ ِ ه ِ ِ ه ِ ِ S ِ ِ S ِ ِ ء ِ ِ ل ِ ِ ف ِ ِ ل ِ ِ ا ِ ِ م ِ ِ ' *Journal Information*, 10.3 (2009), 1–16.

yang diselidiki.³⁵ Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipatif pasif yaitu penulis datang ke tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.³⁶ Dalam penelitian ini penulis langsung mengadakan pengamatan dan melakukan pencatatan terhadap objek penelitian yaitu di Koperasi Wanita dan Kelompok Wanita Tani (KWT) Griya Karya Mandiri.

b. Wawancara

Wawancara menurut Esterberg adalah merupakan pertemuan dua orang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³⁷ Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semistruktur (*In-depth Interview*). Wawancara semistruktur merupakan wawancara yang pelaksanaanya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari

³⁵ Muh Fitrah and Luthfiyah, 'Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Study Kasus', *September*, 2017, p. 234.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*, (Mixed Methods), (Bandung: Alfabeta, 2015), cetakan ketujuh, h.310

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*, (Mixed Methods), (Bandung: Alfabeta, 2015), cetakan ketujuh, h.310

wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka.³⁸

Adapun yang menjadi responden untuk penelitian ini yaitu:

Tabel 1.1
Responden Penelitian KOWAMA dan KWT Griya
Karya Permata

No	Responden	Jumlah
1.	Ketua Koperasi dan KWT Griya Karya Mandiri	1
2.	Petugas kecamatan/kelurahan	1
3.	Ketua Rt 003/007	1
4.	Sekretaris RW 007	1
5.	Pengurus Koperasi sekaligus aktif dalam kegiatan KWT Griya Karya Mandiri	2
6.	Anggota Koperasi sekaligus anggota KWT Griya Karya Mandiri.	3

c. Dokumentasi

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*, (Mixed Methods), (Bandung: Alfabeta, 2015), cetakan ketujuh, h.318

Dokumentasi merupakan informasi yang³⁹ berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Dalam penelitian ini data yang diperoleh berupa arsip, struktur pengurus Koperasi dan Kelompok Wanita Tani (KWT) Griya Karya Mandiri, dan foto kegiatan di Perumahan Griya Permata.

H. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan lawan kata sekunder, yang berarti utama, asli, atau langsung dari sumbernya. Data primer merupakan data asli yang dikumpulkan sendiri oleh periset untuk menjawab masalah risetnya secara khusus. Data tersebut tidak tersedia dan periset perlu melakukan pengumpulan atau pengadaan adat sendiri.⁴⁰ Penelitian ini mengambil data yang diperoleh secara langsung dari pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian ini, melalui wawancara dengan informan yang telah ditentukan.

2. Data Sekunder

³⁹ Albi Aggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), cetakan pertama, h.255

⁴⁰<https://books.google.co.id/books?id=JZRnDwAAQBAJ&lpg=PP1&hl=id&pg=PP1#v=twopage&q&f=false>

Data primer merupakan data yang bukan secara langsung dari sumbernya atau data yang telah dikumpulkan pihak lain artinya peneliti hanya sekedar mencatat, mengakses, atau meminta data tersebut yang telah dikumpulkan.⁴¹ Data penelitian tersebut berupa dokumen-dokumen yang sudah ada terkait kondisi dan letak geografis tempat yang diteliti, buku-buku, internet, dan sumber lainnya.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Bogdan merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴² Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis Miles dan Huberman. Berikut adalah langkah analisis data Miles dan Huberman:

3. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi.⁴³ Reduksi data menunjukkan kepada

⁴¹<https://books.google.co.id/books?id=JZRnDwAAQBAJ&lpg=PP1&hl=id&pg=PP1#v=twopage&q&f=false>

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*, (Mixed Methods), (Bandung: Alfabeta, 2015), cetakan ketujuh, h.332

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*, (Mixed Methods), (Bandung: Alfabeta, 2015), cetakan ketujuh, h.337

proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasian data “mentah” yang terlibat dalam catatan tertulis lapangan (*written-up fields notes*).⁴⁴

Dalam penelitian ini penulis mereduksi data-data yang dikumpulkan dari objek penelitian yaitu Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Koperasi Wanita Griya Karya Mandiri, Cisoka Kabupaten Tangerang yang berupa kegiatan dari pelayanan pemberdayaan perempuan melalui program ekonomi ketahanan pangan.

4. Penyajian Data

Penyajian data merupakan data dalam bentuk uraian singkat, table, grafik, *pie chart*, pictogram dan sejenisnya.⁴⁵ Dalam penyajian data, penulis menyajikan dalam bentuk uraian-uraian. Uraian data tersebut berupa penjelasan mengenai peran program ketahanan pangan dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan dalam memberdayakan masyarakat khususnya perempuan dari perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan serta keberhasilan dari Peran program tersebut.

5. Verifikasi

Verifikasi merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti

⁴⁴ Nurul Hidayah, ‘Perpustakaan IAIN Pekalongan Perpustakaan IAIN Pekalongan’, *Jurnal Ekonomi Islam*, Marketing Mix, 2018.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*, (Mixed Methods), (Bandung: Alfabeta, 2015), cetakan ketujuh, h.339

yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁴⁶ Penulis memberikan kesimpulan terhadap data yang sudah ada dan data yang diperoleh dari lapangan. Data yang diperoleh penulis berasal dari kegiatan pemberdayaan perempuan, dengan melakukan pengamatan saat kegiatan tersebut berlangsung.

Setelah data terkumpul, kemudian dianalisis agar masalah yang sebenarnya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Disamping itu, masalah yang telah dianalisis lalu dijabarkan dan mengambil kesimpulan.

J. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan dalam skripsi, maka perlu disusun sistematika pembahasan. Adapun sistematika yang akan diuraikan adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Berisi tentang profil Koperasi Wanita dan Kelompok Wanita Tani Griya Karya Mandiri. Bab ini dibagi menjadi beberapa sub bab yakni Visi dan misi Koperasi Wanita dan Kelompok Wanita Tani (KWT), Struktur Kepengurusan Koperasi Wanita dan Kelompok Wanita Tani (KWT), Tujuan Koperasi

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*, (Mixed Methods), (Bandung: Alfabeta, 2015), cetakan ketujuh, h.343

Wanita dan Kelompok Wanita Tani (KWT), Program-program Koperasi Wanita dan Kelompok Wanita Tani (KWT)

BAB III Menjelaskan tentang keadaan masyarakat Pumahan Griya Permata Desa Cibugel Kecamatan Cisoka Kabupaten Tangerang yang akan dianalisis dan diuraikan sebagai hasil dari penelitian. Bab ini dibagi dalam beberapa sub bab yakni gambaran umum lokasi, kondisi pendidikan, kondisi sosial, dan kondisi ekonomi masyarakat.

BAB IV Menjelaskan tentang hasil lapangan dan analisis pemberdayaan masyarakat melalui pelayanan pemberdayaan perempuan oleh kelompok wanita tani (KWT) Griya Karya Mandiri di Koperasi Wanita Mandiri (KOWAMA) Desa Cibugel Kecamatan Cisoka Kabupaten Tangerang dan diuraikan sebagai hasil penelitian. Bab ini dibagi dalam beberapa sub bab yaitu: *Pertama*, bentuk-bentuk pelayanan pemberdayaan perempuan *Kedua*, Peran koperasi wanita dalam pemberdayaan perempuan di kegiatan Kelompok Wanita Tani (KWT) Griya Karya Mandiri *Ketiga*, faktor pendukung serta penghambat program pelayanan pemberdayaan perempuan kelompok wanita tani (KWT) Griya Karya Mandiri Cisoka Kabupaten Tangerang.

BAB V Merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dari rumusan masalah dan saran-saran atau rekomen